

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada era saat ini perkembangan dunia *fashion* atau model pakaian sangat cepat berubah dan berkembang pesat. Bukan hanya di Eropa tetapi masyarakat di Indonesia juga sangat mengikuti perkembangan *fashion* atau model baju yang sedang *trend* di dunia. Ini menimbulkan banyak pengusaha-pengusaha yang bergerak dan bertahan di produksi konveksi pakaian. Banyak perusahaan konveksi yang memberikan suatu keunikan dalam produksinya agar mempunyai daya saing dan beda dengan yang lainnya.

Masyarakat Indonesia adalah salah satu masyarakat yang memiliki pola konsumtif atau suka berbelanja. Banyak orang yang jika berpergian jauh suka berbelanja untuk cinderamata, ini merupakan suatu sasaran bagi para produsen baik perusahaan maupun usaha menengah kecil (UKM) untuk melakukan pemasaran. Bisnis konveksi adalah salah satu jenis bisnis yang cukup populer di Indonesia. Tersebar hampir di setiap daerah. Kepopuleran bisnis konveksi utamanya adalah disebabkan karena dua hal. Pertama, karena produk yang dihasilkan oleh industri konveksi, yaitu pakaian merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia, maka market untuk bisnis konveksi akan selalu ada. Konsumen pasar yang jelas, membuat tidak sedikit orang yang berusaha memaksimalkan potensi dari bisnis konveksi.

Usaha menengah kecil (UKM) adalah salah satu peluang bisnis yang cukup populer dan digemari khalayak umum. Khususnya di Jawa Timur kontribusi dan UKM untuk ekonomi telah terjadi peningkatan. Sentra perdagangan menduduki tingkatan kedua dalam peran peningkatan nilai tambah koperasi dan UKM hingga

menyentuh angka 23% dengan nilai rupiah sebesar 329,65 triliun.¹ Banyak bidang perdagangan yang dapat dijalani dengan sangat menjanjikan salah satunya adalah bisnis UKM yang bergerak di bidang konveksi. Bisnis konveksi dapat menjajah segala celah yang ada, banyak bisnis konveksi yang berkembang cukup cepat karena market dan bahan yang digunakan bersifat tetap. Salah satu UKM konveksi di Gading Surabaya juga mendapatkan dukungan langsung oleh Pemkot Surabaya guna meningkatkan daya beli dengan cara berkolaborasi dengan harapan UKM Surabaya ini dapat bersaing dengan kualitas yang dihasilkan pabrik.²

Gambar 1.1 Data Badan Pusat Statistik Ketenagakerjaan 2022

Kegiatan Utama Main Activity	Jenis Kelamin/Sex		
	Laki-Laki Male	Perempuan Female	Jumlah Total
(1)	(2)	(3)	(4)
I. Angkatan Kerja/Economically Active	936 675	636 213	1 572 888
1. Bekerja/Working	835 750	584 865	1 420 615
2. Pengangguran Terbuka/Unemployment	100 925	51 348	152 273
II. Bukan Angkatan Kerja/Economically Inactive	209 953	554 388	764 341
1. Sekolah/Attending School	104 846	116 690	221 536
2. Mengurus Rumah Tangga/Housekeeping	19 864	393 088	412 952
3. Lainnya/Others	58 924	24 048	82 972
4. Tidak Melakukan Kegiatan Apapun/Not Doing Any Activities	26 319	20 562	46 881
Jumlah/Total	1 146 628	1 190 601	2 337 229

Sumber: Data Sekunder Ketenagakerjaan BPS 2022

Data diatas menunjukkan bahwa angkatan kerja pada tahun 2022 yang bekerja sejumlah 1.572.888 orang dan yang menjadi pengangguran adalah sebanyak 1.420.615. Bisnis konveksi menjadi populer karena *entry barrier* untuk bisa memulai bisnis ini tidak terlalu besar. Seseorang bisa memulai sebuah bisnis konveksi dengan hanya bermodalkan dua atau tiga buah mesin jahit. Mesin jahit adalah salah satu

¹ <https://www.suarasurabaya.net/ekonomibisnis/2022/kontribusi-koperasi-dan-umkm-untuk-ekonomi-jawa-timur-meningkat-jadi-5781-persen/> di akses pada 16 januari 2023 pukul 20.00.

² <https://jatim.antaranews.com/berita/560341/umkm-konveksi-di-surabaya-siap-jadi-pusat-penyedia-seragam-dan-tas> di akses pada 16 januari 2023 pukul 20.30.

mesin produksi termurah. Tidak seperti mesin-mesin produksi di industri lainnya yang harganya bisa mencapai ratusan juta atau bahkan milyaran rupiah, seseorang bisa membeli mesin jahit hanya dengan harga ratusan ribu rupiah saja. Seseorang bisa memulai berbisnis konveksi dari garasi rumahnya yang luasnya hanya beberapa meter persegi saja, tidak perlu membuat pabrik yang luasnya ratusan atau ribuan meter persegi. Karena bisnis konveksi tergolong bisnis yang mudah untuk dirintis banyak pengusaha bisnis konveksi yang lebih memilih *menghire* karyawan borongan.

Karyawan borongan sendiri adalah karyawan yang menggunakan sistem kerja borong dimana karyawan akan menerima gaji sesuai dengan target atau volume yang telah diberikan perusahaan. Biasanya kerja dengan sistem seperti ini akan selalu terikat dengan waktu. Hal ini sangat menguntungkan bagi bisnis konveksi seperti yang dijalankan oleh CV. Maulana Alghifary.

Memperkerjakan karyawan borongan tentunya memiliki keuntungan tersendiri, perusahaan akan lebih mudah untuk meningkatkan produksi karena Ketika permintaan meningkat, perusahaan lebih mudah untuk memenuhinya dengan meningkatkan produksi. Perusahaan mungkin hanya perlu menaikkan tarif upah untuk *output* ekstra yang dihasilkan untuk memotivasi karyawan lebih produktif. Selain itu waktu kerja yang dimiliki karyawan akan lebih efektif. Pekerja kemungkinan memanfaatkan waktu kerja mereka sebaik-baiknya, berharap menghasilkan lebih banyak *output*. Tidak ada alasan bagi karyawan untuk malas. Tetapi karyawan borongan juga memiliki kekurangan dan yang paling menonjol adalah tingkat kualitas produk yang dihasilkan seringkali tidak bisa di *compare* dengan pekerjaan karyawan biasa pekerja akan mengejar kuantitas daripada kualitas. Itu bisa berbahaya jika mereka sama sekali mengabaikan kualitas. Output bisa tidak sesuai standar yang

disyaratkan perusahaan karena mereka berkonsentrasi untuk membuat produk dalam jumlah besar.

Seperti yang kita sering jumpai pada jenis-jenis barang yang diproduksi dalam jumlah besar contohnya baju, pouch, jilbab, ataupun sejenis *souvenir* pernikahan. Banyak dari barang-barang tersebut dihasilkan oleh karyawan borongan dan kualitas satu dengan yang lainnya selalu tidak sama. Mengapa hal demikian terjadi karena para pekerja lebih mengejar target daripada kualitas barang yang rapi. Tanpa memikirkan hal lain para pekerja borongan sedikit banyak akan selalu mengedepankan target dan upah yang akan di peroleh tanpa mereka memikirkan bagaimana pengelolaan hartanya.

Semua bisnis dan pekerjaan pun pada hakikatnya harus dibangun dengan keyakinan yang sungguh-sungguh dan komitmen kepada tujuan-tujuan awal perusahaan didirikan. Seluruh kegiatan tentunya bertujuan untuk mencapai *maqashid syariah*. *Maqashid syariah* sendiri adalah ketetapan yang diberikan Allah SWT supaya dapat memberikan maslahah terhadap manusia yaitu dengan tujuan terpenuhinya kebutuhan hidup manusia yaitu kebutuhan primer, kebutuhan sekunder, dan kebutuhan tersier agar manusia dapat menjalankan hidupnya dengan baik dan menjadi hamba Allah yang bertaqwa.³

Penting adanya peran *maqashid syariah* ini tentu saja bertujuan untuk memberikan manfaat dan kemaslahatan bagi manusia, sesuai dengan pendapat asy-Syatibi aturan-aturan hukum yang Allah tentukan hanyalah untuk kemaslahatan manusia itu sendiri. Syathibi kemudian membagi maslahat ini kepada tiga bagian penting yaitu *dharuriyyat* (primer), *hajiyyat* (sekunder) dan *tahsinat* (tersier) dan *maqashid syariah* merupakan tujuan syariah yang lebih memperhatikan kepentingan

³ Ika, dkk, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid al Syariah*, (Kencana Prenadamedia Group, Jakarta: 2014), 43.

umum.⁴ *Maqashid syariah* menurut Imam Ghazali adalah pengabdian dengan menolak segala bentuk mudharat dan menarik manfaat. Sehingga dikenal dengan kaidah mendapatkan kebaikan dan menolak kerusakan.⁵ Dapat ditarik kesimpulan bahwa *maqashid syariah* adalah memahami makna-makna, hikmah-hikmah, tujuan-tujuan, rahasia-rahasia dan hal-hal yang melatar belakangi dari terbentuknya sebuah hukum. Konsep *maqashid syariah* adalah salah satu konsep penting dan fundamental yang menjadi pokok bahasan dalam Islam yang menegaskan bahwa Islam hadir untuk mewujudkan dan memelihara maslahat umat manusia.

Peneliti tertarik meneliti di bidang konveksi yang dibawah CV. Maulana Al-ghifari ini karena dari segi berniaga atau menjalankan bisnisnya perusahaan ini sangat mengutamakan nilai-nilai syariah. Dan juga menerapkan prinsip etika bisnis islam dalam setiap kegiatannya yaitu mengutamakan *aqidah, shiddiq, fathanah, amanah, tabligh* dan tentunya tidak melakukan praktik yang mengandung unsur keharaman. Hal-hal diatas sesuai dengan konsep yang dijelaskan oleh ahli-ahli ekonomi islam. Tetapi apakah ketika perusahaan sudah menerapkan nilai-nilai islam dan mengutamakan prinsip etika bisnis para pekerja yang ada juga mengutamakan nilai-nilai islam, karena jika ditarik kembali kekurangan daripada pekerja borongan terletak pada kualitas pekerjaan yang mereka kerjakan, mengapa demikian karena para pekerja borongan lebih mengutamakan target atau kualitas supaya gaji yang dihasilkan sesuai dengan kebutuhan para pekerja, mereka lebih mengutamakan kebutuhan pribadi tanpa mengedepankan *maqashid syariah*. Tetapi tidak menutup kemungkinan para pekerja yang selalu mengutamakan kuantitas daripada kualitas ini tidak menerapkan sistem pengelolaan harta yang baik atau bisa kita sebut dengan penerapan *maqashid syariah (hifdzu maal)*. Dalam hal ini peran perusahaan atau CV.

⁴ Muzlifah, E., *Maqashid syariah sebagai paradigma dasar ekonomi Islam. Economic: Jurnal Ekonomi dan Hukum Islam*, 3(2) (2013), 78.

⁵ Paryadi, P, *MAQASHID SYARIAH: DEFINISI DAN PENDAPAT PARA ULAMA*. 4(2), (2021), 208.

Maulana Alghifary juga dibutuhkan, karena perusahaan akan memastikan apakah gaji yang diberikan sudah dapat mengoptimalkan kinerja karyawan borongan dan apakah gaji yang digunakan tersebut juga sudah sesuai dengan *maqashid syariah* mengingat bahwa CV. Maulana Alghifary adalah bisnis konveksi yang menjalankan bisnisnya dengan mengutamakan nilai-nilai syariah.

Melihat pemaparan diatas penulis ingin melakukan pengamatan kesejahteraan karyawan borongan pada CV. Maulana Alghifary yang penerapannya dikaitkan dengan *Maqashid Syariah*. Sehingga skripsi ini dibuat dengan judul: **“ANALISIS MAQASHID SYARIAH (*HIFDZU AL-MAAL*) PADA KARYAWAN CV. MAULANA AL-GHIFARY”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut;

1. Bagaimana analisis maqashid syariah (*hifdz al-maal*) pada karyawan borongan CV. Maulana Al-ghifary?

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian pemasalahan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui analisis maqashid syariah (*hifdz al-maal*) pada karyawan borongan CV. Maulana Al-ghifary

Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi beberapapihak, yaitu:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan, wawasan tentang bagaimana analisis *maqashid syariah (hifdz al-mal)* pada karyawan borongan serta

menjadikan motivasi bagi peneliti untuk semangat dalam melakukan penulisan dan memperkaya karyanya dalam kepenulisan.

2. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan referensi tambahan bagi peneliti selanjutnya sekaligus sumber referensi untuk peneliti yang ingin melakukan penelitian tentang analisis *maqashid syariah (hifdz al-mal)* pada karyawan borongan CV. Maulana Al-Ghifary

3. Bagi CV. Maulana Alghifary

Penelitian ini dapat dijadikan pedoman dan informasi untuk CV. Maulana Alghifary Surabaya guna mengetahui apakah karyawan borongan yang bekerja pada konveksi ini sudah memasuki kriteria dan menerapkan *maqashid syariah* khususnya *hifdz al-mal*.

2. Kajian Pustaka

Berdasarkan kajian yang penulis lakukan terhadap kepustakaan, maka penulis dapat membandingkan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, yaitu:

1. Skripsi Dewi Ratna Ningrum Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang (2019) dengan judul “KESEJAHTERAAN KARYAWAN PADA PT. ASURANSI JASA INDONESIA SYARIAH SEMARANG (ANALISIS DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kesejahteraan karyaawan dan program-programnya di PT Asuransi Jasa Syariah Semarang. Dan hasil dari penelitian yang telah diteliti Dewi Ratna Ningrum dapat diambil kesimpulan bahwa program kesejahteraan karyawan di PT. Asuransi Jasa Indonesia Syariah Semarang meliputi pemberian uang makan, uang transportasi, pemberian Tunjangan Hari

Raya (THR), pemberian tunjangan pensiun, jaminan kesehatan, penyediaan fasilitas ibadah, kebijakan cuti, dan reward/penghargaan. Dan selain itu Kesejahteraan karyawan jika ditinjau dari ekonomi islam, karyawan PT. Asuransi Jasa Indonesia Syariah Semarang sudah tercapai tingkat kesejahteraannya yang telah melengkapi lima indikator kesejahteraan dalam perspektif ekonomi islam.⁶ Perbedaan dengan penelitian yang akan dikaji peneliti adalah terletak pada objek penelitiannya. Pada penelitian yang dilakukan oleh Dewi Ratna Ningrum terletak pada objek yang diteliti, yaitu meneliti kesejahteraan karyawan tetap pada perusahaan tersebut dan prepektif yang digunakan adalah presepektif ekonomi islam. Sedangkan penelitian yang akan saya jalankan berfokus pada kesejahteraan karyawan borongan yang ada pada perusahaan tersebut dan menggunakan prespektif maqashid syariah.

2. Skripsi Rifka Agustiawati Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Ampel (2019) dengan judul “ANALISIS KINERJA INDUSTRI ANTARADINHIJABS DALAM PERSPEKTIF MAQASHID SYARIAH”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis apakah kinerja industri antaradinhijabs sudah sesuai dengan prinsip maqashid syariah. Dan hasil dari penelitian yang telah diteliti Rifka Agustiawati dapat diambil kesimpulan bahwa Kinerja Industri Antaradinhijabs dinilai sudah menerapkan prinsip Maqashid Syariah namun belum sempurna. Hal tersebut terlihat dari kinerja bisnisnya baik dalam Keuangan, Pemasaran dan Operasionalnya yang menyesuaikan 5 asas pokok

⁶ Dewi Ratna Ningrum, *KESEJAHTERAAN KARYAWAN PADA PT. ASURANSI JASA INDONESIA SYARIAH SEMARANG (ANALISIS DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM)*, (Skripsi, Jurusan Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang : 2019), 88.

Maqashid Syariah.⁷ Perbedaan dengan penelitian yang akan dikaji peneliti adalah terletak pada objek penelitiannya. Pada penelitian yang dilakukan oleh Rifka Agustawati terletak pada objek penelitiannya yaitu kinerja industri bisnis yang bergerak di bidang fashion. Sedangkan penelitian yang akan saya jalankan berfokus pada kesejahteraan karyawan borongan yang ada pada perusahaan yang bergerak di bidang konveksi, dan kedua penelitian memiliki kesamaan yaitu sama-sama menggunakan prespektif maqashid syariah.

3. Skripsi Retno Agdianasari Program Studi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang (2018) dengan judul “ANALISIS TINGKAT KESEJAHTERAAN TENAGA KERJA OUTSOURCING DALAM PRESPEKTIF EKONOMI ISLAM”. Tujuan dari penelitian ini yang pertama untuk mengetahui tingkat kesejahteraan tenaga kerja outsourcing di PT PJB UP Piton dalam prespektif ekonomi Islam, kemudian yang kedua untuk mengetahui pengaruh variabel bebas yaitu upah dan jaminan sosial terhadap variabel terikat yaitu kesejahteraan tenaga kerja outsourcing.⁸ Perbedaan dengan penelitian yang akan dikaji peneliti adalah terletak pada objek penelitiannya. Pada penelitian yang dilakukan oleh Retno Agdianasari terletak pada objek yang diteliti, yaitu meneliti kesejahteraan karyawan outsourcing pada perusahaan tersebut dan prespektif yang digunakan adalah presepektif ekonomi islam. Sedangkan penelitian yang akan saya jalankan berfokus pada kesejahteraan karyawan borongan yang ada pada perusahaan tersebut dan menggunakan prespektif maqashid syariah.

⁷ Rifka Agustawati, *ANALISIS KINERJA INDUSTRI ANTARADINHIJABS DALAM PERSPEKTIF MAQASHID SYARIAH*, (Skripsi, Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Ampel: 2019), 101.

⁸ Retno Agdianasari, *ANALISIS TINGKAT KESEJAHTERAAN TENAGA KERJA OUTSOURCING DALAM PRESPEKTIF EKONOMI ISLAM*, (Skripsi Program Studi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang : 2018), 107.

4. Skripsi Damayanti Frida Novitasari Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Ampel (2020) Dengan Judul “PERILAKU KONSUMSI NASABAH PRODUK BNI iB HASANAH CARD PERSPEKTIF HIFDZ AL-MAL PADA BNI SYARIAH KCP MIKRO SUNAN AMPEL SURABAYA”. Tujuan penelitian ini adalah Menganalisis perilaku konsumsi nasabah produk BNI iB Hasanah Card dalam perspektif hifdz al-mal pada BNI Syariah KCP Mikro Sunan Ampel Surabaya.⁹ Perbedaan dengan penelitian yang akan dikaji peneliti adalah terletak pada objek penelitiannya. Pada penelitian yang dilakukan oleh Damayanti Frida Novitasari terletak pada objek yang diteliti, yaitu meneliti perilaku konsumsi nasabah produk BNI iB Hasanah Card, sedangkan penelitian yang akan saya jalankan berfokus pada maqashid syariah prespektif hifdz al mal terhadap karyawan borongan yang ada pada perusahaan tersebut dan menggunakan prespektif maqashid syariah.

5. Skripsi Intan Mariska Aretra, Jurusan Hukum Ekonomi Syariah, Fakultas Syariah dan Hukum, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Pekanbaru (2020), Dengan Judul “PENERAPAN SISTEM UPAH BORONGAN BURUH ROTI PADA UD CAHAYA NIAGA DI JORONG KAWAI NAGARI BATU BULEK KECAMATAN LINTAU BUO UTARA DALAM PERSPEKTIF FIQIH MUAMALAH”. Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan bagaimana penerapan sistem upah borongan buruh roti pada UD Cahaya Niaga di Jorong Kawai Nagari Batu Bulek Kecamatan Lintau Buo

⁹ Damayanti Frida, *PERILAKU KONSUMSI NASABAH PRODUK BNI iB HASANAH CARD PERSPEKTIF HIFDZ AL-MAL PADA BNI SYARIAH KCP MIKRO SUNAN AMPEL SURABAYA*, (Skripsi Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Sunan Ampel : 2020), 10.

Utara dalam perspektif fiqh muamalah.¹⁰ Perbedaan dengan penelitian yang akan dikaji peneliti adalah terletak pada objek penelitiannya. Pada penelitian yang dilakukan oleh terletak pada objek yang diteliti, yaitu meneliti sistem upah borongan dengan perspektif fiqh muamalah, sedangkan penelitian yang akan saya jalankan berfokus pada maqashid syariah perspektif hifdz al mal terhadap karyawan borongan yang ada pada perusahaan tersebut dan menggunakan perspektif maqashid syariah.

3. Sistematika Pembahasan

BAB 1 PENDAHULUAN

Pada bagian pendahuluan membahas mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bagian landasan teori membahas mengenai beberapa teori yang terkait dengan penelitian penulis, seperti karyawan, kesejahteraan karyawan, kesejahteraan dalam islam, dan *maqashid syariah*.

BAB III METODE PENELITIAN

pada bagian metode penelitian membahas mengenai metode yang hendak diterapkan dalam mengolah data penelitian, seperti jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik pengolahan data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian hasil dan pembahasan membahas mengenai gambaran secara rinci objek penelitian dan hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

¹⁰ Intan Mariska Aretra, PENERAPAN SISTEM UPAH BORONGAN BURUH ROTI.....DALAM PERSPEKTIF FIQIH MUAMALAH, (Skripsi, Jurusan Hukum Ekonomi Syariah, Fakultas Syariah dan Hukum, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Pekanbaru : 2020), 6.

Pada bab penutup berisi kesimpulan dari keseluruhan hasil penelitian serta saran untuk peneliti

DAFTAR PUSTAKA

Pada daftar pustaka ini berisikan mengenai beberapa rujukan yang digunakan dalam penelitian ini, rujukan beberapa buku, jurnal, dan website resmi untuk menunjang keperluan dalam penelitian ini.